

Pengembangan LKPD Berbasis Nilai Beriman Bertakwa Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran IPS

Muhammad Hafifulloh Ghoni ¹⁾, Nuansa Bayu Segara ²⁾, Kusnul Khotimah ³⁾, Sarmini ⁴⁾
1, 2) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Profil pelajar pancasila telah digaungkan stakeholder melalui kemendikbud yang menjadikan pendidikan karakter sebagai pilar inti kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya mewujudkan profil pelajar pancasila di dalam sebuah pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini memakai model 4D yang diadopsi dari Thiagarajan, dengan empat tahapan, diantaranya tahap define (pendefinisian), design (perancangan) development (pengembangan), dan disseminate (penyebarluasan). Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPS sesuai penilaian yang telah diberikan oleh ahli materi, ahli media dan guru ahli masing-masing menunjukkan persentase 83%, 85%, dan 86%. LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia telah memperoleh respon yang sangat baik dari peserta didik dengan persentase 91,4%. LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia telah berhasil mencapai kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulia peserta didik sebesar 80% dari total yang ikut dalam uji coba. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia sangat layak digunakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: profil pelajar Pancasila, LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia, pembelajaran IPS

Abstract

The profile of pancasila students has been echoed by stakeholders through the Ministry of Education and Culture which makes character education a core pillar of the curriculum. This shows how important it is to realize the profile of pancasila students in a learning, including in social studies learning. This study aims to develop LKPD based on the value of faith with noble character as an effort to realize the profile of pancasila students in social studies learning. The development procedure in this study uses a 4D model adopted from Thiagarajan, with four stages, including the define stage, design development, and disseminate. The results of research and development show that LKPD based on the value of faith with noble character is very feasible to be used in social studies learning according to the assessments that have been given by material experts, media experts and expert teachers, respectively, showing a percentage of 83%, 85%, and 86%. LKPD IPS based on the value of faith with noble character has received a very good response from students with a percentage of 91.4%. LKPD IPS based on the value of faith with noble character has succeeded in achieving the competence of faith with noble character of students amounting to 80% of the total who participated in the trial. Therefore, it can be concluded that LKPD based on the value of faith with noble character is very worthy of being used to realize the profile of pancasila students indicators of faith, piety to God Almighty, and noble character in social studies learning.

Keywords: Pancasila student profile, LKPD based on the value of faith with noble character, social studies learning

How to Cite: Ghoni, M H. Dkk (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Nilai Beriman Bertakwa Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): halaman 286 – 302

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang ditempuh peserta didik. Semakin baik proses belajarnya maka akan semakin baik pula tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Namun, capaian hasil belajar peserta didik Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan, sebagaimana yang dilansir oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan, berdasarkan hasil tes PISA 2018, tercatat bahwa Indonesia menduduki peringkat yang rendah dalam bidang matematika, sains, dan literasi (Kemdikbud, 2020b). Dengan demikian dapat dinilai bahwa masih belum tercapainya tujuan pendidikan Indonesia masa kini.

Menanggapi itu, kemudian kemendikbud merilis kebijakan merdeka belajar sebagai upaya perbaikan terhadap kualitas pendidikan Indonesia masa kini. Diantaranya kebijakan tersebut adalah diadakannya Asesmen Nasional (AN) di tahun 2020 silam. Asesmen nasional berbeda dengan ujian nasional, yang menilai pencapaian hasil belajar siswa secara personal, namun lebih menilai dan memetakan sistem pendidikan mulai dari segi input, proses, hingga hasil. Di tahun 2021, terdapat tiga instrumen inti yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen nasional antara lain: (1) Asesmen Kompetensi Minimum, (2) Survey Karakter, (3) Survey Lingkungan Belajar.

Instrumen asesmen nasional yang pertama yaitu Asesmen Kompetensi Minimum atau yang disingkat AKM. AKM digunakan untuk mengukur dua kompetensi yakni literasi dan numerasi. Kompetensi literasi diartikan sebagai kompetensi pemahaman, penggunaan, pengevaluasian, dan perenungan dari berbagai jenis teks dalam pengembangan keterampilan individu sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia serta mampu berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Sedangkan kompetensi numerasi bermakna sebagai kompetensi berpikir untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam berbagai jenis konteks yang berkaitan dengan individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia, dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika. (Kemdikbud, 2020a).

Instrumen asesmen nasional yang kedua adalah Survey Karakter, yang dilakukan guna mengetahui seberapa baik siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Misalnya, siswa tidak sekedar paham bahwa sila ke-3 “Persatuan Indonesia” dapat diamalkan dengan bergotong royong, tetapi juga internalisasi secara empiris nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran (Cahyana, 2020).

Bersamaan dengan mandat Presiden yang ingin menjadikan generasi muda Indonesia yang unggul dan berkualitas. Hal ini menggerakkan kemendikbud memilih pendidikan karakter sebagai pilar inti kurikulum. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka para pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan global dan bertindak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam rangka membentuk SDM yang berkualitas harus dikembangkan secara holistik, bukan hanya terfokus pada kemampuan kognitif. Tetapi harus mengembangkan seluruh aspek kompetensi siswa termasuk ranah afektif dan psikomotorik.

Hal ini seperti yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang menetapkan sekolah sebagai program yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara komprehensif agar lebih mewujudkan profil pelajar pancasila. Selain itu, kegiatan pembelajaran reguler di setiap mata pelajaran harus membawa hasil dan profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021). Senada dengan ini, berdasarkan Keputusan Kepala Balitbang tentang capaian pembelajaran di sekolah menjelaskan bahwa termasuk mata pelajaran IPS juga berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai citra ideal profil pelajar di Indonesia (Balitbang, 2021). Maka dari itu, kurikulum disesuaikan dengan pembentukan profil pelajar Pancasila.

Terdapat enam profil Pelajar Pancasila yang harus termanifestasi kepada pelajar Indonesia saat ini, diantaranya: (1) Beriman bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan

global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dari keenam profil Pelajar Pancasila tersebut, karakter inti yang harus terwujud pada profil pelajar adalah pada indikator pertama di atas. Dikatakan sebagai pelajar Indonesia yang baik adalah mereka yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan pemahamannya tersebut di kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan amanah pancasila sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

Amanah Pancasila ini merupakan bukti bahwa tujuan pendidikan Indonesia bukan hanya mengarah pada pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan siswa, tetapi juga untuk melahirkan para siswa yang berkarakter beriman bertakwa berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah merupakan sasaran yang tepat untuk menginternalisasi nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ke dalam diri siswa. Ini berarti bahwa semua pelajaran yang ada di sekolah termasuk mapel IPS juga harus turut andil dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila, terutama dalam mewujudkan nilai-nilai beriman bertakwa dan berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Rahmad (Rahmad, 2016) tentang tujuan pembelajaran IPS yaitu sebagai bekal pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang masyarakat dan negaranya, berkarakter beriman bertakwa berakhlak mulia, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, suka membaca, terampil dalam belajar, mempunyai keingintahuan yang tinggi, perhatian dengan lingkungan fisik dan masyarakat, tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kehidupan sosial dan budaya, tetapi juga meningkatkan komunikasi dan produktivitas. Sejalan dengan ini Karim (Karim, 2015) juga berpendapat bahwa tujuan diajarkan mapel IPS di Indonesia yakni untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dan mengutamakan pengembangan potensi dirinya sehingga tanggap untuk memahami permasalahan di lingkungan sekitarnya. Dari sini disimpulkan bahwa tujuan mempelajari IPS yaitu untuk menciptakan masyarakat sosial yang beradab dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya bahwa akhlak merupakan puncak dari pendidikan dan yang terbaik dari kalian adalah yang paling bagus akhlaknya.

IPS dalam kurikulum 2013 adalah mapel yang mengkaji masalah-masalah sosial dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pengkajian tersebut bertujuan untuk membahas fenomena yang terjadi di masyarakat, baik pada masa lalu dan masa kini, serta kecenderungannya di masa depan. Sebetulnya Al-Quran sebagai pedoman akan mengatur manusia dalam bersosialisasi, melakukan kegiatan ekonomi, geografi, berpolitik, atau di dalam apapun Allah telah mengatur dan ditambah dengan penjelasan dari Rasul-Nya Muhammad SAW. Mulai dari hal yang terkecil misalnya mengatur pada waktu kita memasukkan kaki saat hendak mengenakan sepatu, Rasulullah mencontohkan dalam hadisnya yakni kaki kanan terlebih dahulu (Bukhari & Albani, 2003).

Senada dengan hal ini, Suderadjat (Suderadjat, 2019) mengatakan bahwa materi IPS harus diperoleh dari Al-Quran, As-Sunnah, dan Kisah Nabawi dikarenakan sumber ini bersifat qath'i atau pasti, yang keotentikannya tidak akan pernah berubah hingga akhir zaman. Alasannya karena Allah telah berfirman dalam QS Al-Maidah ayat 44: “Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir”. Dari ayat ini Suderadjat (Suderadjat, 2019) kembali menegaskan bahwa dalam pembelajaran IPS yang berbasis Aqidah, semua konsepnya harus diambil dari Al-Quran. Konsep itu diterima dengan patuh atau istilah arabnya *sam'an waatho'an* (didengarkan dan dipatuhi), kemudian dipelajari dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari supaya memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat.

Namun demikian, pada faktanya proses pembelajaran IPS yang mengandung nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ini masih belum banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di

Indonesia masa kini. Seperti yang dikemukakan Damanik (Damanik, 2020) bahwa sekolah masa kini masih terfokus pada pemahaman konsep, rumus dan teori. Mata pelajaran dan alokasi waktunya pun masih didominasi pelajaran umum, sedangkan untuk mata pelajaran agama sangat terbatas waktunya sehingga pendidikan di Indonesia tampak sekuler. Apa gunanya menjadi pandai tetapi tidak bermoral, dan apa gunanya rangking di kelas jika masih sering mencuri atau berkelahi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Makmun (Makmun, 2015) bahwa pembelajaran IPS belum optimal membimbing peserta didik menjadi pribadi yang paham dan berperilaku sosial yang baik. IPS yang dipelajari di pendidikan dasar masih mengalami kekeringan spiritualis dan belum optimal dalam membentuk karakter sosial anak. Di lembaga pendidikan dasar, tidak banyak guru yang mengintegrasikan IPS dengan nilai beriman bertakwa berakhlak mulia sebagai sumber pembelajaran spiritual.

Maka dari itu melihat berbagai fenomena di atas, menunjukkan bahwa pentingnya penguatan nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia dan akhlak mulia yang sesuai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah. Upaya sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan menyisipkan nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ke dalam LKPD. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran online seperti saat ini yang pasti akan lebih membutuhkan lembar kerja peserta didik supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan optimal. Selain dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, lembar kerja peserta didik juga dapat meningkatkan karakter siswa. Hal ini sebagaimana yang diteliti oleh Alaiba (Alaiba, 2021) di dalam skripsinya yang memperoleh data bahwa pengembangan produk LKPD yang dipadukan dengan nilai-nilai islami untuk mapel tema dapat meningkatkan nilai religius siswa.

Berdasarkan wawancara prapenelitian dengan Setijo Wardayati, M.Pd. seorang guru mapel IPS di SMP Negeri 31 Surabaya terkait pelaksanaan pembelajaran IPS di sana. Diperoleh beberapa kendala yang dihadapi, yaitu masih didapati siswa yang kurang terlibat aktif saat pembelajaran IPS, proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan kurang menyentuh nilai beriman bertakwa dan berakhlak mulia, LKPD IPS yang digunakan masih konvensional dan kurang menarik serta belum terintegrasi dengan nilai beriman bertakwa dan berakhlak mulia.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran IPS disana masih kurang menyentuh nilai beriman bertakwa dan berakhlak mulia. Lembar kerja peserta didik yang tersedia disana kurang mampu memfasilitasi siswa dalam belajar dan mewujudkan profil pelajar pancasila, terutama pada aspek beriman bertakwa dan berakhlak mulia. Mengingat kompetensi inti pertama (KI 1) yang mengarahkan pada aspek spiritualis siswa dan kompetensi inti kedua (KI 2) yang mengarahkan pada aspek sosial (akhlak) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya mewujudkan nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia didalam sebuah pembelajaran.

Maka dari itu penelitian ini akan mengembangkan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti mencoba menyusun beberapa pertanyaan dalam LKPD yang dapat menstimulasi pikiran peserta didik untuk menggali nilai-nilai beriman bertakwa dan berakhlak mulia yang ada pada materi IPS SMP kelas VII tentang “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha dan Islam”. LKPD dibuat sepraktis mungkin dalam bentuk elektronik, agar memudahkan siswa dalam menggunakannya. Bahasanya disusun secara komunikatif supaya mudah dipahami siswa. Tampilannya didesain semenarik mungkin supaya para siswa tertarik menggunakannya untuk belajar IPS. Sebagaimana yang dikatakan Segara, dkk (Segara et al., 2021) bahwa desain LKPD yang bagus akan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sebelumnya topik ini pernah dikaji oleh Alaiba (Alaiba, 2021) dalam skripsinya tentang pengembangan produk LKPD yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman serta dipadukan dengan materi mapel tematik dapat meningkatkan nilai religius siswa. Selanjutnya juga pernah dikaji oleh Supriatna & Asmahasanah (Supriatna & Asmahasanah, 2019) dalam jurnalnya yang mengembangkan produk LKS berbasis agama yang kemudian diterapkan pada pembelajaran IPA, dapat meningkatkan karakter disiplin siswa SD. Kemudian dijumpai kembali penelitian relevan terdahulu yang pernah dilakukan Istiningasih dan Dharma (Istiningasih & Dharma, 2021) dalam jurnalnya yang membahas tentang pengintegrasian nilai karakter diponegoro ke dalam mapel SD dapat membentuk profil pelajar pancasila.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, supaya ada nilai kebaruan, maka penelitian ini berfokus untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada indikator beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran IPS. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Pengembangan LKPD Berbasis Nilai Beriman Bertakwa Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran IPS”.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini memakai model 4D yang diadopsi dari Thiagarajan (dalam Sugiyono, 2015). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahapan, diantaranya tahap define (pendefinisian), design (perancangan) development (pengembangan), dan disseminate (penyebarluasan). Rincian tentang prosedur dalam penelitian pengembangan ini dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap define dilakukan untuk mendefinisikan mengenai kondisi pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VIIIC SMP Negeri 31 Surabaya. Tahap ini meliputi empat langkah pokok, antara lain:

Pertama analisa awal, dengan mewawancarai seorang guru mapel IPS di SMP Negeri 31 Surabaya yang bernama Setijo Wardayati, M.Pd. dan beberapa peserta didik di kelas VIIIC, dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang digunakan di sekolah.

Kedua analisa peserta didik, sebagai pusat pembelajaran peneliti perlu menganalisa karakter peserta didik. Tujuannya yaitu, karena pada masing-masing individu peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan dilakukan analisa ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang dianggap tepat demi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ketiga analisa materi, dalam hal ini peneliti memilih materi IPS SMP kelas VII KD 3.4 yaitu “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Budha dan Islam”. Selain itu alasan peneliti memilih materi ini karena peneliti ingin menyesuaikan dengan agenda pembelajaran IPS yang sedang diajarkan di SMP Negeri 31 Surabaya.

Keempat analisis tujuan pembelajaran, dalam menentukan tujuan pembelajaran peneliti mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah dipilih saat analisa materi. KI dan KD tersebut diturunkan menjadi sebuah indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang lebih spesifik, baru kemudian dirumuskanlah menjadi beberapa tujuan pembelajaran.

Tahap Design (Perancangan)

Tahap design dilakukan setelah analisis kebutuhan selesai yang bertujuan menghasilkan rancangan awal lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Hasil dari tahap design ini disebut sebagai draf awal (draf 1 LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia).

Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, konsep-konsep yang dikembangkan di tahap perancangan dibentuk menjadi sebuah (draft 1 LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia) yang kemudian disetorkan kepada validator untuk dinilai kelayakannya. Jika masih ada yang perlu dibenahi, maka peneliti akan terus melakukan revisi sesuai dengan apa yang disarankan validator sampai LKPD tersebut benar-benar dinyatakan layak untuk diuji coba ke lapangan. Setelah dinyatakan layak, selanjutnya diuji coba kepada peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 31 Surabaya dalam skala terbatas untuk mengetahui respon dan komentar mereka terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

Tahap Disseminate (Penyebaran)

Tahap ini adalah tahap penerapan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia kepada seluruh peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 31 Surabaya, dengan jumlah 25 untuk mengetahui pencapaian kompetensi mereka terhadap pemaknaan nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang terpaut dalam LKPD.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 31 Surabaya yang beralamat di Jl. Dukuh Bulak Banteng Sekolahan, Kenjeran, Surabaya. Sekolah ini dipilih karena studi prapenelitian yang masih ditemukan adanya kendala dalam kegiatan pembelajaran IPS disana sehingga diperlukan suatu solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 21 April – 31 Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 31 Surabaya, dengan jumlah 25. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia pada materi IPS SMP kelas VII tentang “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha dan Islam”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni triangulasi sumber dan studi dokumen. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009) triangulasi sumber merupakan aktivitas pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama yaitu dengan wawancara semi terstruktur. Untuk studi dokumen, dilakukan peneliti dengan mengamati dan menganalisis hasil kerja peserta didik dalam LKPD. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang dipakai, diantaranya pedoman wawancara, angket validasi yang disebarakan kepada ahli materi, guru ahli, dan ahli media, angket respon peserta didik, dan LKPD yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam analisis deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data kualitatif yang berasal dari hasil angket validasi, angket respon peserta didik, dan hasil kerja siswa di LKPD. Dengan menganalisis komentar dan saran dari validator serta pekerjaan peserta didik dalam bentuk jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan menghimpun data kuantitatif yang berasal dari hasil angket validasi dan respon yang berbentuk numerik dan mengolahnya menjadi persentase untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dikembangkan.

Analisis Data Hasil Angket Validasi Ahli Materi, Guru Ahli, dan Ahli Media

Untuk memperoleh data kelayakan produk LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia diperlukan validasi dan uji respon. Tata cara analisis data dengan penilaian kuantitatif menggunakan ketentuan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Kurang (SK)	1
Kurang (K)	2
Cukup (C)	3
Baik (B)	4

Sangat Baik (SB)	5
-------------------------	---

Sumber : (Widoyoko, 2012)

Skor yang diperoleh masing-masing komponen LKPD kemudian ditotal secara keseluruhan dan dipersentasekan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Dengan **P** = persentase, $\sum x$ = total skor seluruh jawaban validator, dan **n** = total skor ideal.

Analisis Data Hasil Angket Respon Peserta didik

Hasil angket respon peserta didik dianalisis menggunakan skala likert. Penyusunan skala ini dirancang menjadi sebuah pernyataan terkait LKPD yang dikembangkan dan diikuti dengan lima jawaban yang menunjukkan tingkatannya (Arikunto, 2013). Kemudian dilakukan penskoran dan penjumlahan serta dilakukan interpretasi skor perhitungan dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Widoyoko, 2012)

Selanjutnya persentase yang diperoleh dari perhitungan hasil angket tersebut, diinterpretasi secara kualitatif berdasarkan kriteria pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Kelayakan

Presentase	Interpretasi	Keterangan
1% - 20%	Sangat tidak layak	Sangat tidak bisa digunakan
21% - 40%	Tidak layak	Tidak bisa digunakan
41% - 60%	kurang layak	Perlu revisi besar, saran tidak digunakan
61% - 80%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi kecil
81% - 100%	Sangat layak	Digunakan tanpa revisi

Sumber: (Akbar, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. LKPD ini dikembangkan menggunakan prosedur yang terdapat dalam model 4D Thiagarajan, dengan empat tahapan. Adapun rincian dari tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap define merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan beberapa informasi mengenai kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 31 Surabaya. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan empat langkah pokok, yang dirincikan sebagai berikut:

Pertama yaitu analisa awal, dilakukan peneliti dengan mewawancarai seorang guru mapel IPS di SMP Negeri 31 Surabaya yang bernama Setijo Wardayati, M.Pd. Wawancara ini ditujukan guna mendapatkan informasi mengenai bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 31 Surabaya. Dari hasil wawancara didapati informasi bahwa guru IPS di sana jika mengajar, lebih suka menggunakan buku paket IPS K-13 edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh kemendikbud. Selanjutnya diketahui bahwa bahan ajar yang dibutuhkan adalah berupa LKPD yang praktis karena para siswa di SMPN 31 Surabaya ini jika belajar lebih senang menggunakan LKPD yang praktis misalnya berbentuk elektronik, namun di sekolah ini masih sedikit guru yang menyediakan LKPD yang semacam itu. Selain itu LKPD yang tersedia disana masih belum terintegrasi dengan nilai beriman bertakwa berakhlak mulia. Sedangkan di kurikulum merdeka saat ini semua pembelajaran harus mengarah pada pencapaian profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021). Berangkat dari permasalahan ini maka peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia dalam pembelajaran IPS.

Kedua yaitu analisa peserta didik, yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 31 Surabaya. Dari hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa secara umum peserta didik di kelas VIIC lebih menyukai pembelajaran IPS yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran dibandingkan dengan dipaparkan uraian materi yang berbentuk teks seperti yang dijumpai dalam buku ajar pada umumnya. Peserta didik juga mengharapkan adanya LKPD elektronik yang berisi video pembelajaran, gambar-gambar, dan soal-soal latihan yang dapat membantunya dalam memahami konsep.

Ketiga analisa materi, yang dilakukan peneliti dengan memilih materi IPS SMP kelas VII tentang “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha dan Islam” karena pada materi ini kompetensi dasar yang dicapai adalah memahami suatu kronologi sejarah yang umumnya dapat menyebabkan peserta didik mudah jemu apabila materi disampaikan secara monoton. Selain itu, alasan peneliti memilih materi ini karena ingin menyesuaikan dengan materi terakhir yang telah diajarkan oleh guru IPS di sana sehingga tidak menggagalkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam silabus. Dengan demikian, akan lebih menarik jika materi ini dikemas dalam bentuk LKPD yang interaktif dan sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS, maka peneliti mencoba mengintegrasikan nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ke dalamnya.

Keempat analisa tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD yang dipilih yaitu 3.4 dan 4.4 serta materi yang dipilih yakni “Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Buddha dan Islam”. Kemudian disusunlah dua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam LKPD ini yakni setelah belajar materi “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha dan Islam” menggunakan LKPD Nilai Beriman Bertakwa Berakhlak Mulia, diharapkan (1) Peserta didik dapat menganalisis pengaruh Hindu-Buddha dan Islam terhadap masyarakat Indonesia dengan tepat. (2) Peserta didik dapat menyajikan nilai-nilai sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam dalam bentuk tulisan cerita singkat tentang seorang tokoh terkenal dari kerajaan Hindu-Buddha dan Islam sebagai pembentukan pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (Profil Pelajar Pancasila).

Tahap Design (Perancangan)

Setelah dilakukan tahap define, untuk tahap selanjutnya yaitu mendesain LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia mapel IPS. LKPD didesain dengan menjadi dua bagian, yang pertama memuat pembahasan materi tentang kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan yang kedua memuat pembahasan materi tentang kehidupan masyarakat pada masa Islam. Spesifikasi LKPD yang telah didesain meliputi cover depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, pemetaan kompetensi (kompetensi inti; kompetensi dasar; dan indikator), tujuan pembelajaran, petunjuk

penggunaan yang berupa note dan voice, peta konsep, video pembelajaran dan soal-soal latihan terintegrasi nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia. Menggunakan tipe huruf Book Antiqua, ukuran font 12, spasi 1.5, dilengkapi dengan biografi penulis dan daftar pustaka di bagian akhir. Rincian dari beberapa spesifikasi desain awal LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia, diuraikan sebagai berikut.

1. Cover Depan dan Belakang

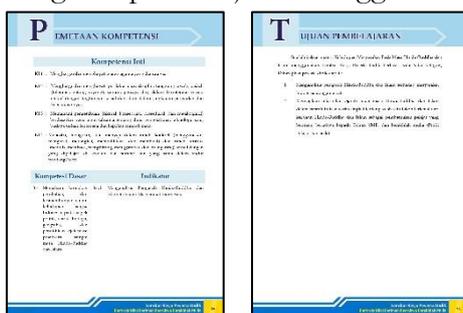
Cover LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ini memiliki dua bagian yaitu bagian depan dan belakang. Cover depan LKPD diawali dengan judul “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Nilai Beriman Bertakwa Berakhlak Mulia Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Buddha dan Islam”, yang diperuntukkan siswa tingkat SMP/MTs kelas VII semester 2. Background covernya menggunakan gambar yang terkait dengan materi, serta nama mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan sosial, dan bagian paling bawah disediakan kolom untuk pengisian identitas nama, kelas, dan nomor absen peserta didik. Cover belakang didesain lebih sederhana berisi tentang sekilas riwayat hidup penulis.



Gambar 1. Desain Cover Depan dan Belakang LKPD

2. Pemetaan Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

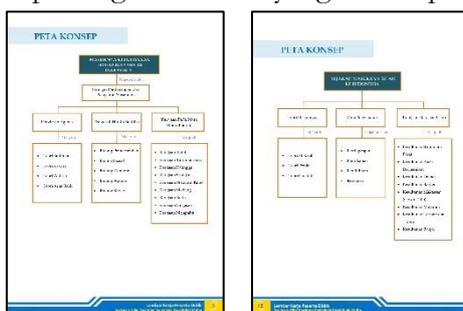
Pemetaan kompetensi meliputi: kompetensi inti; kompetensi dasar; dan indikator yang diambil dari permendikbud nomor 37 tahun 2018. Tujuan pembelajaran berisi tujuan yang diharapkan guru terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD ini.



Gambar 2. Desain Pemetaan Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

3. Peta Konsep

Peta konsep berisikan poin-poin penting materi IPS yang akan dipelajari peserta didik.



Gambar 3. Desain Peta Konsep

4. Video Pembelajaran dan Soal-Soal Latihan

Video pembelajaran dalam LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ini berisi pembahasan lebih luas tentang materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Soal-soal latihan dalam LKPD ini dirancang untuk mengonstruksi pemahaman siswa tentang nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dapat digali dari isi materi.



Gambar 4. Video Pembelajaran dan Soal Latihan

Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap development ini, konsep LKPD yang telah disusun dan didesain, diwujudkan menjadi produk LKPD Draft 1. Kemudian produk tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar memperoleh saran sebagai bahan revisi sebelum melangkah ke proses validasi. Beberapa saran dari dosen pembimbing yang digunakan peneliti untuk merevisi produk LKPD draft 1 disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Saran dari Dosen Pembimbing dan Revisi

Bagian	Saran	Hasil Revisi
Petunjuk Penggunaan	Tuliskan sintaks pembelajaran, sesuaikan dengan model pembelajaran yang hendak digunakan pada saat uji coba	Menuliskan sintaks pembelajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R (tahap literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi)
Penyajian Materi	Tidak perlu mencantumkan uraian materi secara panjang lebar, cukup hanya dengan menambahkan video pembelajaran	Menghapus uraian materi yang panjang dan menggantinya dengan video pembelajaran
Soal-soal latihan	Siapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengonstruksi pemahaman beriman bertakwa berakhlak mulia siswa yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila	Membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengonstruksi pemahaman beriman bertakwa berakhlak mulia siswa yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila

Validasi Para Ahli

Setelah selesai revisi, LKPD diajukan kembali ke dosen pembimbing agar disetujui untuk beranjak ke tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi ke para ahli. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh telaah, nilai, ataupun saran tentang kelayakan produk LKPD berbasis nilai beriman bertakwa

berakhlak mulia mapel IPS yang dikembangkan. Beberapa ahli yang melakukan validasi diantaranya ahli materi, ahli media, dan guru ahli.

Pertama, yaitu validasi yang diajukan kepada ahli materi. Bertujuan untuk memperoleh nilai tentang kelayakan materi IPS pada LKPD yang dikembangkan. Validasi ahli materi dilakukan oleh Riyadi, S.Pd, M.A pada tanggal 9 April 2022. Instrumen yang diajukan untuk validasi materi ini terdiri dari 4 aspek dan 20 pertanyaan. Untuk mengetahui nilai keseluruhan dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

No.	Aspek	Nilai Perolehan	Nilai Maksimal	Persentase
1.	Kelayakan Isi	49	60	82%
2.	Kelayakan Bahasa	13	15	86,6%
3.	Kelayakan Penyajian	13	15	86,6%
4.	Kelayakan Kegrafikaan	8	10	80%
Rata-rata		83	100	83%

Data Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa hasil validasi LKPD yang diberikan ahli materi secara keseluruhan diperoleh persentase 83% dengan interpretasi produk “sangat layak”. Dari hasil angket validasi materi, diperoleh komentar bahwa produk LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dikembangkan telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian tanpa ada revisi. Maka dari itu disimpulkan bahwa produk LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia telah dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tanpa revisi.

Kedua, yaitu validasi yang diajukan kepada ahli media. Bertujuan untuk memperoleh nilai kelayakan tentang media LKPD yang dikembangkan. Validasi media dilakukan oleh Leo Wahyudi, M.Pd pada tanggal 11 April 2022. Instrumen yang diajukan untuk validasi media ini terdiri dari 3 aspek dan 20 pertanyaan. Untuk mengetahui nilai keseluruhan dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Media

No.	Aspek	Nilai Perolehan	Nilai Maksimal	Persentase
1.	Rekayasa Media	26	30	86%
2.	Desain Pembelajaran	26	30	86%
3.	Komunikasi Visual	33	40	82,5%
Rata-rata		85	100	85%

Data Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa hasil validasi LKPD yang diberikan ahli media secara keseluruhan diperoleh persentase 85% dengan interpretasi produk “sangat layak”. Dari hasil angket validasi yang dinilai ahli media diperoleh komentar bahwa saat pemutaran audio ataupun video pada LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ini sering terhenti dengan sendirinya sehingga membutuhkan jaringan internet yang kuat, akan tetapi instrumen cukup menarik digunakan sebagai media pembelajaran. Maka dari itu disimpulkan bahwa produk LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tanpa revisi. Ketiga adalah validasi yang diajukan kepada guru ahli, bertujuan untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Validasi guru ahli dilakukan oleh seorang guru mapel IPS SMP Negeri 31 Surabaya yang bernama Setijo Wardayati, M.Pd pada tanggal 20 April 2022. Instrumen yang

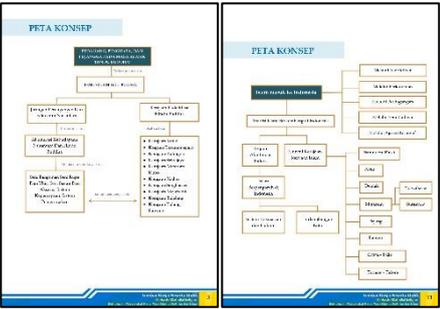
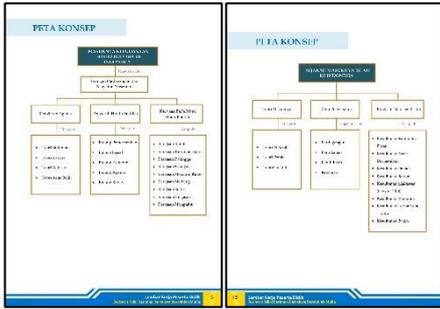
diajukan untuk validasi guru ahli ini terdiri dari 4 aspek dan 20 pertanyaan. Untuk mengetahui nilai keseluruhan dari hasil validasi yang dilakukan oleh guru ahli dapat disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Oleh Guru Ahli

No.	Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1.	Kelayakan Isi	52	60	87%
2.	Kelayakan Bahasa	12	15	80%
3.	Kelayakan Penyajian	13	15	86,6%
4.	Kelayakan Kegrafikaan	9	10	90%
Rata-rata		86	100	86%

Data Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa hasil validasi LKPD yang diberikan guru ahli secara keseluruhan diperoleh persentase 86% dengan interpretasi produk “sangat layak”. Dari hasil angket validasi guru ahli diperoleh beberapa saran yakni untuk peta konsep perlu dibenahi, runtutkan sesuai proses historisnya. Serta perlu memperbaiki indikator untuk KD 4.4. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa produk LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia telah layak digunakan oleh guru dan peserta didik namun dengan sedikit revisi. Beberapa saran dari guru ahli yang digunakan oleh peneliti untuk merevisi LKPD dapat diamati dalam tabel 8.

Tabel 8. Saran dari Guru Ahli dan Revisi

No.	Saran	Hasil Revisi
1.	Untuk peta konsep perlu dibenahi, runtutkan sesuai proses historisnya	Membenahi peta konsep dan mengurutkannya sesuai dengan proses historisnya
		
2.	Perbaiki indikator untuk KD 4.4	Memperbaiki indikator 4.4
	<p style="text-align: center;">Indikator</p> <p>4.4.1 Menyajikan nilai-nilai sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam.</p>	<p style="text-align: center;">Indikator</p> <p>4.4.1 Menyajikan nilai-nilai sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam dalam bentuk tulisan cerita singkat tentang salah satu tokoh terkenal dari kerajaan Hindu-Buddha dan Islam.</p>

Berdasarkan tabel 8. di atas, peneliti merevisi peta konsep yang ada dalam LKPD dan mengurutkannya sesuai dengan proses historisnya. Tujuannya adalah agar alur proses masuknya Hindu-Buddha dan Islam pada peta konsep dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk indikator 4.4 sebelum direvisi yaitu “menyajikan nilai-nilai sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam” terlihat kurang lengkap dan terkesan masih abstrak. Setelah direvisi menjadi “menyajikan nilai-nilai sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam dalam bentuk tulisan cerita singkat tentang salah satu tokoh terkenal dari kerajaan Hindu-Buddha dan Islam” yang terlihat lebih spesifik aktivitas peserta didiknya.

Proses Pembelajaran dan Uji Coba

Proses uji coba dilaksanakan untuk mendeskripsikan respon dan capaian kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulia peserta didik terhadap penggunaan LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang sudah dikembangkan. Pelaksanaan uji coba ini adalah selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan pertama tanggal 27 April dan yang kedua pada tanggal 11 Mei 2022. Untuk pertemuan pertama membahas materi “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha” dan pertemuan kedua membahas materi “Kehidupan Masyarakat pada Masa Islam”. Adapun kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan saat menguji coba produk LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti penjelasan berikut: Kegiatan pendahuluan, peneliti memulai KBM dengan mengucapkan salam pembuka dan mengondisikan peserta didik untuk siap belajar. Kemudian memerintah salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa sebagai bentuk implementasi sikap beriman. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai KD dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah itu peneliti mulai melakukan apersepsi tentang kerajaan Hindu-Buddha dan Islam yang ada di Indonesia.

Kegiatan inti, peneliti memakai model pembelajaran LOK-R yang terdiri dari tahap literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Di tahap literasi, peserta didik diarahkan untuk menyimak informasi di LKPD yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran tentang “Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia”. Selesai menonton video pembelajaran, peserta didik diperintahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD yang telah peneliti susun untuk mengukur kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulia siswa. Di tahap orientasi peserta didik diarahkan kembali untuk menonton video pembelajaran dalam LKPD tentang “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha dan Islam”. Kemudian memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan aktivitas individu berupa soal latihan yang ada pada LKPD berdasarkan pemahamannya setelah mengamati video. Di tahap kolaborasi, peserta didik mengerjakan tugas esai dalam LKPD secara bersama-sama dengan teman sebangkunya dan diperbolehkan untuk saling berdiskusi. Di tahap refleksi, peserta didik diminta untuk menuliskan kesan dan nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia apa yang telah mereka dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ini, kesulitan apa yang mereka jumpai saat pembelajaran, serta pesan untuk pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari serta mengungkapkan kembali makna nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dapat diambil, dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup secara bersama-sama.

Hasil Uji Coba

Di akhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik untuk diisi terkait respon mereka terhadap LKPD IPS berbasis nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia. Angket tersebut berisikan 4 aspek penilaian LKPD dan terdapat 15 pernyataan-pernyataan. Untuk mengetahui nilai keseluruhan dari hasil angket respon peserta didik disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1.	Materi	226	250	90%
2.	Penyajian	685	750	91,3%
3.	Ketertarikan	573	625	91,7%

4. Nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia	231	250	92,4%
Rata-rata	1715	1875	91,4%

Tabel 10. di atas menunjukkan hasil respon peserta didik terhadap LKPD IPS berbasis nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 91,4% dengan interpretasi produk “sangat layak”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD IPS berbasis nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia telah memperoleh respon yang sangat baik dari peserta didik sehingga dapat digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Tahap Disseminate (Penyebaran)

Pada penelitian ini telah menghasilkan LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang sangat layak sehingga dapat diterapkan kepada seluruh peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 31 Surabaya, dengan jumlah 25. Mengenai rincian kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulia yang telah dicapai peserta didik dijelaskan sebagai berikut.

Pencapaian Kompetensi Beriman Bertakwa Berakhlak Mulia

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dapat mewujudkan profil pelajar pancasila indikator beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Penelitian ini diawali dengan validasi produk oleh beberapa ahli yang kemudian setelah dinyatakan layak, produk ini diuji coba kepada peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 31 Surabaya. Setelah LKPD diuji coba langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian terkait kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulia yang telah dicapai peserta didik. Penilaian tersebut ditentukan berdasarkan hasil kerja peserta didik didalam menjawab pertanyaan-pertanyaan beriman bertakwa berakhlak mulia yang telah peneliti sediakan dalam LKPD. Untuk menentukan tercapai atau tidaknya kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulia peserta didik, peneliti memakai standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak SMP Negeri 31 Surabaya terkait mata pelajaran IPS adalah 75.

Berdasarkan nilai hasil belajar beriman bertakwa berakhlak mulia peserta didik pada pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata 77,76 dengan kriteria “tercapai” dan untuk pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata 79,4 dengan kriteria “tercapai”. Untuk persentase ketercapaian kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulia peserta didik yaitu sebesar 80% dan yang belum tercapai adalah sebesar 20%. Dengan rincian yakni, dari total 25 peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang sudah tercapai kompetensi beriman bertakwa berakhlak mulianya dan 5 peserta didik yang masih belum tercapai. Maka dari itu disimpulkan bahwa LKPD IPS berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dikembangkan telah berhasil mewujudkan salah satu indikator profil pelajar pancasila yaitu kompetensi beriman bertakwa dan berakhlak mulia.

Sebagai produk LKPD yang berbentuk elektronik, LKPD ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan LKPD ini memberikan efek visualisasi terhadap materi IPS tentang kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan Islam sehingga membantu guru dalam menjelaskan isi materinya dan memudahkan siswa untuk memahaminya. Selain itu, LKPD ini memuat soal yang terintegrasi dengan nilai beriman bertakwa berakhlak mulia sehingga membuat peserta didik dapat menggali nilai-nilai yang terpaut didalamnya. Sedangkan kelemahannya adalah LKPD ini akan lamban diakses bila tidak memiliki kuota internet/signal yang mencukupi sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengerjakannya berulang kali sampai berhasil mengirimkan hasil pekerjaannya ke email guru.

Indikator utama profil pelajar pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dengan lima elemen kunci, yakni (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam; dan (5) akhlak bernegara. Saat diterapkannya LKPD berbasis nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia dalam pembelajaran IPS, terwujud beberapa elemen kunci yang disebutkan di atas. Perwujudan karakter tersebut dapat terlihat dari hasil kerja peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD yang dijelaskan pada uraian di bawah ini

Pertama elemen akhlak beragama yang dinyatakan oleh peserta didik yang bernama Fristy Nafida Afriyanti dari hasil jawabannya atas pertanyaan tujuan diadakannya tradisi grebeg. Fristy mengutarakan bahwa “tujuan dari diadakannya tradisi grebeg yaitu sebagai ungkapan syukur terhadap kemakmuran yang dikaruniakan Tuhan kepada masyarakat desa”. Kemudian oleh Nashwa Aurelia Arvitdianti dalam menjawab pertanyaan tentang makna beriman bertakwa berakhlak mulia yang dapat diambil setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia adalah “kita harus menghargai dan menghormati agama-agama lain”.

Selanjutnya dinyatakan oleh Aldi Rahmat Hidayat atas jawabannya terkait nilai-nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang ia tangkap dari pemimpin kerajaan Hindu-Buddha masa lalu yaitu “Toleransi dalam beragama, karena mereka menggunakan semboyan Empu Tantular atau Sesanti Puja yang tercantum dalam Swastika Lana: 81: "Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa" (berbeda-beda, namun tetap satu jua, tidak ada Dharma kedua)”. Berikutnya oleh Elisa atas pertanyaan tentang “Sifat beriman bertakwa berakhlak mulia apa yang kamu tangkap dari dakwah wali sanga sehingga ajarannya mudah diterima oleh masyarakat Indonesia?” dan dijawab bahwa “wali sanga membawa Islam dengan memperkuat tradisi masyarakat Indonesia dengan cara-cara Islami, bukan dengan mengganggu tradisi mereka atau memaksa mereka untuk masuk Islam”.

Kedua adalah elemen akhlak kepada manusia yang dinyatakan oleh Indra Ibrahim Syahputra atas pendapatnya terkait tentang “makna beriman bertakwa berakhlak mulia apa yang dapat diambil dari kerajaan-kerajaan masa lalu?”, yang kemudian dijawab “senantiasa bersikap adil dan suka bersedekah seperti yang telah dilakukan oleh Raja Mulawarman seorang pimpinan kerajaan Kutai yang gemar bersedekah kepada para Brahmana”. Berikutnya oleh Fristy atas pertanyaan “Sifat beriman bertakwa berakhlak mulia apa yang kamu tangkap dari dakwah wali sanga sehingga ajarannya mudah diterima oleh masyarakat Indonesia?” dan dijawab bahwa “sifat dakwah walisongo dalam menyiarkan Islam adalah dengan cara damai, santun, toleransi dan dapat beradaptasi dengan adat penduduk setempat sehingga Islam dapat mudah diterima oleh masyarakat Indonesia”. Berikutnya oleh Silvia Rahmadani atas pertanyaan “Sebutkan 2 contoh tradisi Islam yang masih dilakukan oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini? Apa makna beriman bertakwa berakhlak mulia yang terkandung dari masing- masing tradisi tersebut?”. Silvia menyebutkan 2 tradisi tersebut yaitu tradisi “halal bihalal dan kupatan (mempererat tali persaudaraan dan saling mohon maaf satu sama lain)”. Di tahap refleksi, ia menangkap makna beriman bertakwa berakhlak mulia yang dapat diambil setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia ini adalah “Saling menjalin hubungan baik dengan orang lain”.

Terakhir adalah elemen akhlak bernegara yang dinyatakan oleh Elisa pada tulisan cerita singkatnya tentang salah satu tokoh pilihannya yaitu Raja Mulawarman. Ia mampu mengungkapkan beberapa nilai-nilai luhur yang dapat ia petik dari raja Mulawarman pada saat kepemimpinannya, yaitu berwibawa, sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya, pekerja keras dan rela berkorban.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia dalam pembelajaran IPS dapat ditarik kesimpulan bahwa, LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal ini berdasarkan hasil nilai yang diberikan oleh ahli materi, ahli media dan guru ahli yang masing-masing menunjukkan persentase 83%, 85%, dan 86%. Pada saat diuji coba, peserta didik memberi respon yang sangat baik terhadap LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia yang dikembangkan. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil angket respon peserta didik, dengan persentase 91,4%. LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia mapel IPS ini juga dapat mengonstruksi pikiran peserta didik dalam meneladani nilai beriman bertakwa berakhlak mulia dan akhlak dari kerajaan-kerajaan masa lampau yang ditunjukkan persentase ketercapaian sebesar 80% dari jumlah peserta didik yang diuji coba. Dengan demikian LKPD berbasis nilai beriman bertakwa berakhlak mulia sangat layak digunakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Alaiba, D. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren*. Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifuddin.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Bina Aksara.
- Balitbang. (2021). *Salinan Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 028/H/Ku/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak*.
- Bukhari, M. ibn I., & Albani, M. N. al-D. (2003). *Ringkasan Shahih Bukhari*. Gema Insani.
- Cahyana, A. (2020). *Prospek akm dan survei karakter: Memperkuat basis praliterasi dan pranumerasi usia dini*. Banpaudpnf Kemendikbud. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/prospek-akm-dan-survei-karakter-memperkuat-basis-praliterasi-dan-pranumerasi-usia-dini>
- Damanik, M. H. (2020). *Integrasi nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). *Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Karim, A. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Kemdikbud. (2020a). *Asesmen Kompetensi Minimum - Pusat Assesment dan Pembelajaran*. <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail>
- Kemdikbud. (2020b). *Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020*. *Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020*, 1–174. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20Permendikbud%2022%20Tahun%202020.pdf)
- Kemdikbud. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak Menteri*.
- Makmun, M. N. Z. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Ipa (Sains) dan Ips di Mi (Berbasis Integrasi Interkoneksi)*. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 18–30.
- Rahmad. (2016). *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78.
- Segara, N. B., Sarmini, S., Imron, A., Larasati, D. A., Setyawan, G., & Marzuqi, M. I. (2021). *Teacher*

- 's Need Assessment : For Digital Media-Aided QR Code Worksheet Workshop to Integrated Social Studies Learning in the New Normal Era. 603(Icss), 227–231.
- Suderadjat, H. (2019). Kurikulum IPS Berbasis Aqidah. www.youtube.com.
<https://youtu.be/DNJ45dcIG0w>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). CV Alfabeta.
- Supriatna, I., & Asmahasanah, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Terintegrasi dengan Nilai Agama pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Karakter Disiplin. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 162–174.
- Widoyoko, E. P. (2012). Evaluasi Program Pembelajaran. In *Pustaka Belajar*.